

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebuah negeri yang beragam karena terdapat begitu banyak keragaman, antara lain agama, suku, ras, budaya, bahasa dan adat istiadat. Indonesia dari segi agama membolehkan setiap penduduknya memeluk kepercayaannya agama masing-masing dan membolehkan penduduknya beribadat sesuai keyakinan agamanya tersebut.

Dengan sikap saling menghormati dan toleransi, keberagaman suku bangsa Indonesia bisa menjadi media untuk memperkuat keutuhan, persatuan dan kesatuan bangsa. Atas dasar pengertian tersebut, maka dalam perbedaan bagaimana cara menjalani kehidupan masyarakat Indonesia sesungguhnya dimaksudkan demi mewujudkan tujuan bersama dan memungkinkan mereka untuk hidup rukun. Kerukunan umat beragama sangat penting untuk penyatuan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat dan juga merupakan syarat penting sebagai proses terciptanya kehidupan rakyat Indonesia yang damai dan bersatu untuk menciptakan stabilitas. Jika pemeluk agama masing-masing dapat menghargai perbedaan, masing-masing merasa membutuhkan, sama-sama membantu dan memiliki sikap toleransi terhadap pendapat, maka akan terjadi kerjasama yang harmonis. Toleransi beragama adalah masalah kepercayaan yang berkaitan dengan keyakinan atau ketuhanan manusia. Setiap Individu berhak mendapatkan

kebebasan untuk memilih, meyakini dan menerima agama pilihannya dan menghormati setiap kepercayaan yang diikuti ataupun yang dianutnya. Bentuk toleransi beragama ialah perwujudan ekspresi pengalaman beragama yang berbentuk komunitas.¹

Toleransi beragama telah diajarkan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an yang mana kita diajarkan bagaimana saling menghormati dan menghargai satu sama lain, hal ini telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Mumtahanah : 8

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدِّينِ اَلَمْ يُفَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّينِ وَاَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اِنْ تَبَرُّوْهُمْ

وَتُقْسَطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسَطِيْنَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S Al-Mumtahanah/60:8)²

Indahnya Islam mengajarkan kita perwujudan kedamaian dengan berlaku baik kepada siapapun tanpa memandang perbedaan, terutama pada perbedaan keyakinan memeluk agama. Karena semua orang memiliki hak kebebasan dalam memeluk keyakinan tanpa harus ada permusuhan.

Ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*) adalah media ceramah yang masih digunakan pada saat ini untuk menyampaikan dakwah.

¹ Fabroy Fauziyatul Munawwaroh, ‘Cara Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Indonesia’ (Universitas Cokrominoto Yogyakarta, 2019). h. 1

² “Aplikasi Qur’an Kemenag in Word, Q.S. Al-Mumtahanah/60:8”

Tetapi, media film mulai menggesernya karena adanya perkembangan teknologi serta komunikasi. Film di anggap sudah mendapat peranan yang sangat signifikan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah, walaupun demikian, dakwah dengan lisan masih banyak digunakan sampai saat ini. Terpaut perihal ini, Onong Uchjana Effendi ikut menegaskan kalau film ialah bukan cuma sekedar hiburan, namun juga sebagai pembelajaran, termasuk dakwah, menurutnya film adalah salah satu media komunikasi yang bagus.

Enjang AS berpendapat mengenai proses penyaksian film, identifikasi psikologis umumnya dapat diprediksikan. Pada saat proses decoding, para pemirsa dapat meniru atau membandingkan segala kepribadian yang ada pada tokoh film. Penonton dapat menguasai dan merasakan apa yang dirasakan oleh pemeran pada film tersebut. Tidak hanya itu, film juga dapat mempengaruhi penontonya dengan pesan yang ingin disampaikan melalui adegan yang disuguhkan, film dapat mengubah kepribadian dan membekas dalam jiwa penonton apabila film tersebut memuat adegan-adegan atau pesan-pesan yang sangat berkesan.

Film sebagai media penyebaran informasi keagamaan dapat disebut dengan film propaganda. Informasi keagamaan tertentu disajikan dalam suatu film maka dapat dikatakan sebagai film promosi. Film dakwah hendaknya mampu memadukan dakwah dengan hiburan, nilai-nilai dan imajinasi Islam, ceramah dengan cerita agar penyampaian informasi ini lebih efektif. Penyampaian pesan dalam film harus mampu disampaikan

secara halus. Tak hanya itu, film yang ber *genre* dakwah tidak melulu film yang diwarnai dengan misteri dan bayangan supranatural, serta penuh dengan takhayul. Justru film dakwah bisa saja berbeda dengan realita kehidupan nyata, sehingga dapat mempengaruhi jiwa penonton. Selain itu, film dakwah juga perlu berperan sebagai media untuk menumbuhkan citra budaya Islam dan sebagai penghubung budaya dengan peradaban lain. Film dakwah dianggap penting sebagai pembatas budaya hedonis yang disuguhkan dari film-film Barat.³

Pada film *Ajari Aku Islam* mengisahkan tentang jatuh cintanya seorang pemuda Tionghoa yang bernama Kenny (Roger Danuarta) kepada gadis Muslim Melayu yang bernama Fidyah (Cut Meyriska). Tetapi harus menghadapi perbedaan agama dan budaya saat Kenny dan Fidyah saling menyukai, konflik pun dimulai. Nilai toleransi beragama tertuang dalam film *Ajari Aku Islam*.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dengan film *Ajari Aku Islam*, karena film tersebut mengandung cerita tentang perbedaan agama, tentunya ada sikap toleransi yang terdapat dalam film *Ajari Aku Islam*, dengan demikian peneliti ingin meneliti sikap toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*.

³ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). h. 8-10

⁴ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all> diakses pada 23 Agustus 2022, 21:31 WITA

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan dibahas sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan adalah bagaimana sikap toleransi beragama pada film *Ajari Aku Islam?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah diatas maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan dan mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam*.

D. Signifikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan kontribusi untuk khalayak luas khususnya untuk mahasiswa Dakwah dan Komunikasi.
2. Peneliti berharap dapat menambahkan wawasan pengetahuan bagi para pelaku dakwah tentang nilai-nilai toleransi beragama.

E. Definisi Oprasional

Penting dalam penelitian ini untuk memfokuskan istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian dan penulisan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan beberapa istilah yang menjadi fokus diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu situasi yang dihadapi. Sikap merupakan bentuk dari perasaan atau emosi kemudian memungkinkan munculnya reaksi untuk berbuat.⁵

2. Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan bagaimana seseorang menyikapi adanya perbedaan agama dengan menghargai dan menjaga kerukunan kepada orang yang berbeda tersebut.⁶

Merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk menganut atau memeluk suatu agama yang berisi peraturan tata keimanan, cara beribadah kepada Tuhannya.

Toleransi beragama dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan atau sikap yang menghargai perbedaan agama, mau menerima keberadaan dan menghargai perbedaan dari aspek meyakini suatu kepercayaan antar umat beragama dan menghormati orang yang beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing.

3. Film *Ajari Aku Islam*

Ajari Aku Islam merupakan film produksi RA Pictures, Deni Pusung sebagai sutradara dan rilis pada tanggal 17 Oktober 2019 yang mengisahkan tentang bagaimana seorang pemuda Tionghoa-Medan yang berusaha mendekati gadis melayu muslim yang kemudian mereka

⁵ Yayat Suharyat, 'Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia', *UNISMA Bekasi*.

⁶ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam* (Jakarta: GP Press, 2010). h. 152

sama-sama suka dan keinginan seorang pemuda tersebut untuk mempelajari agama Islam namun tidak mendapatkan restu karena perbedaan agama.⁷

F. Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL
1	Rendi Iswandiono 2016	Nilai-nilai Toleransi dalam Film Jodha Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker	- Penelitian deskriptif kualitatif - Metode analisis semiotik model Roland Barthes	Terdapat sebelas <i>scene</i> yang berisi nilai-nilai toleransi beragama. Terbagi menjadi 4 poin mengenai nilai toleransi yaitu, (1) Mengakui hak setiap orang lain, (2) menghormati keyakinan orang lain, (3) Setuju didalam perbedaan, dan (4) saling mengerti.
2	Ghitarama Mahardhika 2016	Makna Toleransi Beragama Dalam Film Muallaf Karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis	- Penelitian deskriptif kualitatif - Metode analisis Semiotik model	Menggambarkan inti dari sikap toleransi yakni, Islam mengajarkan bahwa adanya hak bagi pemeluk agama-agama lain

⁷ <https://www.kompas.com/hype/read/2020/08/20/090756266/sinopsis-ajari-aku-islam-diangkat-dari-kisah-nyata-sang-produser?page=all> diakses pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 22:05 WITA

		Semiotik Model (Roland Barthes)	Roland Barthes	untuk menjalankan ajaran-ajarannya. Selain itu, film ini juga mengajarkan kepada kita untuk tidak boleh gegabah dalam mengambil keputusan.
3	Zainal Arsadi 2018	Nilai-nilai Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part 1	- Penelitian deskriptif kualitatif - Metode Semiotika model Ferdinand de Saussure	Nilai toleransi dalam film ini yaitu, (1) Saling menghormati, (2) saling mengerti dan memahami, (3) <i>Agree in disagreement</i> : membangun persaudaraan yang baik, mau tolong menolong serta berderma pada orang yang berbeda agama dengan diri sendiri.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

Penelitian ini tak lepas dari persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah lebih dulu. Diantara persamaan dan perbedaan tersebut ialah sebagai berikut :

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rendi Iswandiono 2016	Nilai-nilai Toleransi Dalam Film Jodhaa Akbar Karya Ronnie Screwvala dan Ashutosh Gowariker	- Penelitian deskriptif kualitatif	- Analisis semiotika model Roland Barthes - Subjek - Objek - Hasil
2	Ghitarama Mahardhika 2016	Makna Toleransi Beragama Dalam Film Muallaf Karya Yasmin Ahmad (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)	- Penelitian deskriptif kualitatif	- Analisis semiotika model Roland Barthes - Subjek - Objek - Hasil
3	Zainal Arsadi 2018	Nilai-nilai Toleransi Agama Dalam Fim Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part 1	- Penelitian deskriptif kualitatif - Analisis semiotika model Ferdinan De Saussure	- Subjek - Objek - Hasil

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Demi tercapainya tujuan dari penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikatakan oleh Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mana lingkungan dan alam digunakan sebagai penjelas sebuah kejadian dan menggabungkan atau melibatkan metode yang ada.⁸

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan, mengetahui dan memahami bagaimana sikap toleransi beragama yang terkandung pada film *Ajari Aku Islam*, kemudian akan digambarkan berbentuk data yang berupa kata-kata dan hasil dari obeservasi dan dokumen yang telah tersedia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah sikap toleransi yang terkandung dalam film *Ajari Aku Islam*.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah film *Ajari Aku Islam* yang diproduksi oleh Retro Pictures dan Jaymes Rianto sebagai produser dan rilis pada tahun 2019.

⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Budi Utama, 2018).

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Muhammad Idrus berpendapat bahwa data itu berbentuk segala keterangan (informasi) tentang suatu pertanyaan yang saling berhubungan dengan tujuan penelitian. Keterangan atau informasi belum tentu data penelitian ujarnya. Data hanya sebuah informasi, yaitu informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁹

Penelitian ini ditulis dengan cara penelitian kepustakaan, yakni dengan meneliti sebuah film *Ajari Aku Islam* yang diperoleh melalui penelusuran di internet serta mengkaji sejumlah buku-buku, yang memiliki relevansi atau ada mempunyai hubungan dengan pembahasan pada penelitian ini.

b. Sumber Data

Fakta dan data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban dari fokus masalah dari penelitian. Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer atau data pokok dalam penulisan ini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti untuk

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). h.70-71

mendapatkan sikap toleransi beragama dalam film *Ajari Aku Islam*.

2) Data Sekunder

Data sekunder juga dikenal dengan data pelengkap dalam penulisan pada penelitian ini dari sumber-sumber lain yang berupa buku-buku, karya ilmiah, informasi yang lain yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar tetap fokus dalam penelitian, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berarti suatu tahap yang dapat menentukan bagaimana proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, jika pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang tepat maka akan menghasilkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bentuk peneliti melakukan pengamatan dengan benar-benar memperhatikan setiap tingkah laku individu yang diteliti. Pengamatan ini dilakukan pada waktu yang tidak harus sesuai pada saat dan tempat kejadian sedang berlangsung.¹⁰ Observasi nonpartisipan ini dilakukan melalui perantara yaitu film *Ajari Aku Islam*.

¹⁰ Rahmadi. h.80

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa sudah terjadi, dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar, foto, video, film dan lain-lain.¹¹ Penulis melakukan pencarian *scene-scene* film *Ajari Aku Islam* yang mana didalamnya terkandung sikap toleransi beragama.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian diperlukan sebuah Teknik analisis data, untuk analisis data ini sendiri diartikan sebagai hasil dari obeservasi disusun secara sistemis dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, kemudian peneliti memilah dan memilih mana saja yang penting dan mana saja yang akan dipelajari serta membuka kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti serta pembaca.¹²

Peneliti memilih teknik analisis data dengan model Miles and Huberman yang mana mereka mengatakan bahwa pada saat menganalisis data kualitatif dilakukan dengan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya pasti dan konsisten, hingga peneliti menghentikan proses pengumpulan data.¹³

Penelitian ini terfokus dengan teknik analisis semiotika model De Saussure yang mana ia mengatakan bahwa analisis semiotika ialah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). h.124

¹² Sugiyono. h. 131

¹³ Sugiyono. h. 133

signifikansi dalam upaya menggali makna dalam sebuah tanda. Pengertian dari signifikansi ialah merupakan proses penemuan makna dari tanda dengan perantara penanda dan petanda yang kemudian akan ditemukan sebuah makna.¹⁴ Teori dari Saussure dapat ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Kemudian data yang sudah didapatkan akan diuraikan agar dapat memberikan gambaran, dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Demi tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti melakukan analisis data dengan cara menelaah keseluruhan data yang sudah didapat dari berbagai sumber yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:¹⁵

a. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap seleksi dengan pemilihan, penyederhanaan data yang telah dapat dan membuang data yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang didapat akan lebih jelas. Peneliti akan mudah menarik kesimpulan dan mengumpulkan data selanjutnya.

¹⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). h.21-22

¹⁵ Sugiyono. h. 322-329

Peneliti mengamati film *Ajari Aku Islam* dengan seksama, memilah, memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menyimpulkan hasil penelitian.

b. Data display

Langkah berikutnya *Data Display* yang artinya penyajian data yang dapat dilakukan berbentuk uraian singkat dan membuat tabel. Oleh karena itu maka data akan dikelompokkan dan tersusun sehingga peneliti mudah memahami. Peneliti membuat tabel yang berisikan visual gambar dari potongan film *Ajari Aku Islam* beserta dialognya.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir proses analisis data kualitatif ialah penentuan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bisa bersifat sementara, bisa saja berubah apabila tidak ditemukan fakta yang kuat yang dapat membantu pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis penelitian pada skripsi ini yaitu penelitian kepustakaan maka untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I**PENDAHULUAN**

Meliputi Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikasi penelitian, Definisi istilah, Penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan.

BAB II**DESKRIPSI UMUM**

Yang berisikan tentang segala hal yang berkaitan dengan Film *Ajari Aku Islam*.

BAB III**KAJIAN TEORI**

Berisikan tentang Sikap, Toleransi Beragama, Semiotika dan Film

BAB IV**ANALISIS DAN PEMBAHASAN SIKAP TOLERANSI DALAM FILM AJARI AKU ISLAM**

Yang berisikan analisa dan pembahasan berupa pembagian sikap toleransi.

BAB V**PENUTUP**

Yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi.